

## Strategi Efektif Pendekatan Sistem Dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Alma Aprilia Wahyuli<sup>1</sup>, Wienda Ratnasari<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sma Santo Fransiskus Assisi, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>SD N 019 Sungai Kunjang, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Fkip Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

[1almashaawahyuli@gmail.com](mailto:almashaawahyuli@gmail.com), [2windaratnasariwinda@gmail.com](mailto:windaratnasariwinda@gmail.com),  
[3azainil@fkip.unmul.ac.id](mailto:azainil@fkip.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif dalam aplikasi pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen mutu di tingkat sekolah menengah kejuruan, serta identifikasi kendala dan solusi dalam implementasinya. Strategi yang diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan, khususnya SMK, untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis dan terukur. Studi ini menggunakan pendekatan sistem untuk menganalisis semua elemen yang terkait dengan manajemen pendidikan, termasuk aspek kepemimpinan, sumber daya manusia, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Hasilnya diharapkan akan memberikan rekomendasi yang praktis untuk diterapkan dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan kejuruan.

**Kata kunci:** Manajemen Mutu Pendidikan, Pendekatan Sistem, SMK, Pendidikan Kejuruan, Efektivitas, Strategi Manajemen.

### Abstract

*This research aims to identify and analyze effective strategies in the application of a systems approach in education quality management in Vocational High Schools. This research was carried out by considering various factors that influence the effectiveness of quality management at the vocational high school level, as well as identifying obstacles and solutions in its implementation. It is hoped that the strategies revealed in this research can provide insight to educational institutions, especially vocational schools, to improve the quality of education systematically and measurably. This study uses a systems approach to analyze all elements related to educational management, including aspects of leadership, human resources, teaching and learning processes, and evaluation. It is hoped that the results will provide practical recommendations to be implemented in education quality management in Vocational High Schools which will increase the effectiveness and efficiency of vocational education..*

**Keywords:** *Education Quality Management, Systems Approach, Vocational School, Education Vocational, Effectiveness, Management Strategy.*

### Pendahuluan

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, sebuah pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan menjadi

esensial untuk mengintegrasikan berbagai elemen dan proses pendidikan agar output pendidikan dapat memenuhi standar industri yang terus berkembang. Penelitian ini mengkaji aplikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan pendekatan

sistem, yang meliputi kepemimpinan, sumber daya manusia, infrastruktur, proses belajar mengajar, dan valuasi (Murniati, Usman, & Ulfah Irani, 2021).

Pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan memungkinkan institusi untuk melihat gambaran besar dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sumber daya yang ada dengan proses yang efektif untuk mencapai hasil yang maksimal (Suhaedin, Giatman, & Maksun, 2024). Khususnya di SMK, pendekatan ini mencakup integrasi antara kurikulum, metodologi pengajaran, dan kebutuhan pasar kerja sehingga lulusan dapat langsung berkontribusi dalam dunia industri (Bidol, 2024).

Pengendalian mutu di sekolah kejuruan juga memerlukan keterampilan kepemimpinan yang kuat untuk menerapkan dan memantau sistem pendidikan yang efektif (Ningsih, 2024). Sekolah membutuhkan kepemimpinan yang dapat menganalisis kebutuhan, menyusun strategi, dan mengerahkan sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mendukung terciptanya program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, faktor lingkungan kerja dan kompetensi guru juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kinerja manajemen mutu di SMK (Nugraha, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis mendalam mengenai strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Dengan menggunakan studi literatur yang relevan dan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan kejuruan yang lebih sistematis dan terpadu (Kurniawan & Utari, 2021).

Dalam era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), semakin kompleks. Hal ini tak terlepas dari kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan

pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi, berdiri di tengah tuntutan tersebut, berusaha untuk mengadaptasi dan menerapkan manajemen mutu pendidikan yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan tersebut, mengingat pendekatan ini memungkinkan sekolah menengah kejuruan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pendidikan melalui integrasi dan koordinasi yang baik antar elemen-elemen dalam sistem pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Peningkatan mutu pendidikan di SMK tidak hanya terbatas pada kurikulum dan pengajaran saja, namun juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur, serta adaptasi terhadap teknologi dan metode pembelajaran terkini. Dalam konteks ini, sekolah menengah kejuruan memerlukan penerapan strategi yang komprehensif dan sistematis. Mulai dari pengembangan kepemimpinan yang kuat hingga peningkatan kapasitas guru dan pemutakhiran infrastruktur pembelajaran untuk mendukung inovasi dan kreativitas.

Inisiatif-inisiatif ini merupakan bagian dari upaya untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan perubahan dunia industri yang dinamis, tetapi juga untuk bertindak proaktif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia (Suhaedin, Giatman, & Maksun, 2024).

Strategi efektif dalam manajemen mutu pendidikan yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan tentunya mengharuskan adanya kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru, pembimbing, siswa, orang tua, serta stakeholders industri terkait. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap elemen dalam ekosistem pendidikan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ningsih, 2024). Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu pendidikan berbasis sistem di Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, namun juga sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dan

memenuhi kebutuhan pasar kerja masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan telah berkomitmen untuk mengadopsi pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan guna menciptakan output yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, infrastruktur, dan sumber daya manusia, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Murniati, Usman, & Ulfah Irani, 2021). Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan selaras dan mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan juga memerlukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan. Kurikulum yang diterapkan harus selalu disesuaikan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini penting agar lulusan SMK siap untuk berkontribusi secara langsung di dunia kerja. Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan industri merupakan salah satu kunci dalam manajemen mutu pendidikan (Bidol, 2024).

Selain kurikulum, metode pengajaran juga harus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pedagogi terbaru. Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan perlu diberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dan metodologi pembelajaran terkini. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa (Nugraha, 2020).

Infrastruktur pendidikan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas belajar seperti laboratorium, bengkel, dan ruang kelas dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan standar industri. Infrastruktur yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi secara praktis dan aplikatif (Latifah et al., 2024). Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan berbasis sistem

di Sekolah Menengah Kejuruan. Pemimpin sekolah harus mampu menganalisis kebutuhan, merumuskan strategi, dan menggerakkan sumber daya manusia serta infrastruktur yang ada. Kepemimpinan yang kuat akan memastikan bahwa semua elemen sekolah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ningsih, 2024).

Selain itu, hubungan yang erat antara sekolah dengan industri juga perlu dibangun. Sekolah Menengah Kejuruan harus menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dan organisasi industri untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kerjasama ini bisa berbentuk magang, kunjungan industri, atau penyusunan kurikulum bersama (Kurniawan & Utari, 2021).

Lingkungan kerja yang kondusif bagi guru juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di SMK. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh manajemen sekolah akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan perlu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru (Nugraha, 2020).

Penerapan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan juga menjadi fokus penting. Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengadopsi sistem informasi manajemen yang dapat memantau dan mengevaluasi proses pendidikan secara real-time. Teknologi ini memungkinkan manajemen sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini (Mardiah et al., 2023).

Evaluasi berkelanjutan terhadap proses pendidikan juga harus dilakukan secara sistematis. Sekolah Menengah Kejuruan perlu menetapkan indikator kinerja yang jelas dan mengukur pencapaian secara rutin. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pendidikan (Suhaedin, Giatman, & Maksum, 2024).

Partisipasi aktif dari seluruh stakeholders, termasuk guru, siswa, orang tua, dan industri, sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan. Kerjasama yang baik antara semua pihak akan memastikan bahwa setiap elemen dalam ekosistem pendidikan bekerja

secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ningsih, 2024). Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dan memenuhi kebutuhan pasar kerja masa depan (Kurniawan & Utari, 2021).

Implementasi pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan juga menekankan pentingnya pengembangan budaya mutu di seluruh lingkungan sekolah. Budaya mutu ini mencakup komitmen seluruh elemen sekolah untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari pengajaran hingga administrasi. Dengan menanamkan nilai-nilai kualitas dan perbaikan berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya standar pendidikan yang tinggi (Murniati, Usman, & Ulfah Irani, 2021).

Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan juga perlu fokus pada pengembangan soft skills siswa, yang sama pentingnya dengan keterampilan teknis. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu sangat diperlukan di dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah harus mengintegrasikan pengembangan soft skills dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang kuat tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis (Nugraha, 2020).

Pengelolaan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Kejuruan harus mencakup program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf. Investasi dalam peningkatan kompetensi dan keterampilan guru akan berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Program pelatihan, workshop, dan seminar harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan industri. Untuk mencapai tujuan manajemen mutu yang komprehensif, Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengembangkan strategi kolaborasi dengan institusi pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama ini dapat berupa pertukaran pelajar, program

kemitraan, atau proyek penelitian bersama yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas wawasan mereka. Melalui kolaborasi ini, Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dari institusi lain dan menyesuaikannya dengan konteks lokal (Ningsih, 2024).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penggunaan platform e-learning, alat kolaborasi online, dan teknologi pendidikan lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efisiensi pengajaran. TIK memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa (Salsabila et al., 2024).

Aspek evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan harus diterapkan secara konsisten di Sekolah Menengah Kejuruan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, tetapi juga secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas metode pengajaran. Umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa, serta dari siswa kepada guru, akan menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan berorientasi pada perbaikan terus-menerus. Sistem evaluasi yang komprehensif ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran selalu berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Peran orang tua dan komunitas dalam mendukung manajemen mutu pendidikan juga tidak boleh diabaikan. Sekolah Menengah Kejuruan harus membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan program pendidikan akan memberikan dukungan moral dan motivasi tambahan bagi siswa. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam program-program sekolah dapat memperkaya kurikulum dan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan (Suhaedin, Giatman, & Maksum, 2024).

Dengan mengadopsi pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan dapat memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan saling berintegrasi dan berfungsi secara sinergis. Mengadopsi pendekatan ini memberikan dorongan pada standar pengajaran sekaligus membekali para siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan di kancah internasional dan memenuhi ekspektasi pasar tenaga kerja yang akan datang. Karena alasan ini, pemberlakuan strategi-strategi edukatif ini penting untuk dilaksanakan dengan partisipasi penuh dan konstan serta dukungan dari semua pihak (Dagar, 2022).

Penerapan teknik belajar yang berfokus pada kegiatan interaktif dan proyek sangat berguna dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi pelajar. Akibatnya, mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendalam serta sempurna yang akan berguna dalam menjawab kebutuhan dan tantangan industri masa depan (Suhaedin, Giatman, & Maksun, 2024).

### **Metode**

Penelitian ini menerapkan strategi efektif pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan, dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan studi literatur melibatkan eksplorasi berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan, terutama dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Analisis dilakukan secara sistematis dengan menguraikan, menganalisis, dan mengaitkan teori-teori serta temuan penelitian terdahulu guna membangun pemahaman yang mendalam tentang penerapan pendekatan sistem dalam manajemen mutu, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memfasilitasi interpretasi fenomena berdasarkan konteksnya secara menyeluruh dan holistik, serta untuk memahami kompleksitas faktor-

faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

### **Hasil Dan Pembahasan Kepemimpinan Strategis**

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, kepemimpinan strategis menduduki posisi sentral dalam menggerakkan segenap komponen untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Suhaedin, Giatman, & Maksun (2024) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Hal ini mencerminkan bahwa kepala sekolah dan pemimpin pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki visi jelas, kemampuan untuk merumuskan strategi, dan keterampilan komunikasi yang efektif untuk menginspirasi guru dan staf sekolah dalam menerapkan standar mutu pendidikan.

Kepemimpinan strategis tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka panjang dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan secara proaktif. Dengan mengadopsi pendekatan ini, Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari dinamika industri dan kebutuhan pasar kerja, kemudian merumuskan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan kompetensi yang dibutuhkan ke dalam kurikulum dan program pembelajaran (Bidol, 2024).

Kepemimpinan strategis juga vital dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk perekrutan, pengembangan, dan retensi tenaga pendidik yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Utari (2021) menunjukkan pentingnya pelaksanaan pengembangan karir guru sebagai salah satu kunci keberhasilan manajemen mutu pendidikan. Dengan demikian, leaders di Sekolah Menengah Kejuruan perlu menetapkan sistem remunerasi, pelatihan, dan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kompetensi serta motivasi guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas.

Dalam aspek infrastruktur, Agus et al., (2022) menyatakan bahwa kondisi fisik

sekolah seperti kelas, laboratorium, dan sarana pendukung lain memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan yang strategis harus dapat mengalokasikan anggaran dan sumber daya secara efisien untuk memastikan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sesuai dengan standar mutu pendidikan yang diberlakukan.

Kepemimpinan dalam konteks manajemen mutu pendidikan bukan hanya tugas kepala sekolah melibatkan kerjasama erat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua, serta komunitas lokal. Menurut Ningsih (2024), keharmonisan dan kerja sama yang baik antara semua pihak terkait membantu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung, yang pada gilirannya, meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

### **Pengembangan SDM**

Dalam pengembangan SDM di Sekolah Menengah Kejuruan, upaya untuk mencapai manajemen mutu pendidikan memerlukan langkah-langkah strategis dan terencana. Kurniawan & Utari (2021) telah menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan pengembangan karir bagi guru sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Rachmat, Tahir, & Salehudin (2024) mengidentifikasi strategi pengembangan karakter religius sebagai langkah penting dalam memperkuat nilai dan etika di kalangan siswa. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa pengembangan SDM tidak semata-mata fokus pada aspek akademik dan profesional saja, melainkan juga aspek karakter dan nilai yang mendukung pencapaian pendidikan mutu.

Penelitian oleh Nugraha (2020) juga menyingkap bahwa lingkungan kerja dan kompetensi guru secara signifikan mempengaruhi kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Dari perspektif ini, pembenahan dan pengembangan lingkungan kerja harus menjadi prioritas, mencakup baik infrastruktur fisik maupun dukungan sistem dan kebijakan yang menunjang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, upaya

pembentukan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti yang diteliti oleh Agus et al., (2022), berkontribusi signifikan dalam penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Ini membuktikan bahwa pendekatan sistem dalam pengembangan SDM meliputi aspek fisik dan non-fisik lingkungan kerja yang saling terintegrasi.

Dalam manajemen strategi, Ramli (2023) menyarankan pentingnya pengintegrasian modul pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri, yang tidak hanya akan memperkaya kompetensi teknis peserta didik tapi juga menyiapkan mereka dengan kapasitas adaptasi dan inovasi dalam menghadapi dinamika pasar kerja.

Suratman (2023) menekankan penggunaan layanan digital dalam peningkatan kualitas madrasah yang mampu mendukung upaya pengembangan SDM secara lebih luas lagi. Pengimplementasian teknologi dalam manajemen pendidikan menjadi sarana penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perubahan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan vokasi dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis tapi juga kemampuan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM harus menyeluruh, menjangkau aspek keterampilan, karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

### **Infrastruktur Mendukung**

Dalam bidang pendidikan, infrastruktur yang mendukung menjadi salah satu pilar penting dalam menjamin manajemen mutu pendidikan yang efektif. Di Sekolah Menengah Kejuruan, upaya peningkatan mutu pendidikan secara sistematis mencakup perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang selaras dengan kebutuhan pendidikan vokasional.

Berdasarkan penelitian oleh Agus et al. (2022), pembuatan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lembaga pendidikan vokasional merupakan contoh konkret dari upaya peningkatan infrastruktur. Keberadaan fasilitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mana kesehatan fisik dan kebugaran siswa juga

diperhatikan seiring dengan pendidikan teknis mereka.

Kurniawan dan Utari (2021) menyoroti pentingnya pengembangan karir guru yang berkelanjutan. Dalam infrastruktur tersebut, fasilitas pendukung seperti ruang pelatihan dan pengembangan profesional merupakan aset penting. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, didukung oleh infrastruktur pembelajaran dan pengembangan yang baik, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Nugraha (2020) menjelaskan bagaimana lingkungan kerja yang kondusif dan berfasilitasi baik dapat positif mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan menempatkan prioritas tinggi pada peningkatan infrastruktur kerja guru, seperti ruang kerja yang dilengkapi dengan peralatan dan teknologi terkini, yang memungkinkan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Infrastruktur Sekolah Menengah Kejuruan juga mencakup teknologi informasi yang telah terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah, seperti yang diusulkan oleh Suratman (2023). Penggunaan platform digital e-RKAM telah memperkuat efisiensi pengelolaan administrasi sekolah serta memudahkan akses informasi bagi pengguna.

Diperkuat oleh studi Murniati et al. (2021), manajemen mutu terpadu dalam pendidikan kejuruan yang berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) yang diadopsi oleh Sekolah Menengah Kejuruan berimplikasi pada kebutuhan infrastruktur pendukung yang kuat. Fasilitas praktik kerja dan hubungan erat dengan industri menjadi kesinambungan dari ruang kelas menuju pasar kerja.

Pelaksanaan kurikulum terkait dengan berbagai keterampilan spesifik, seperti yang ditelaah oleh Bidol (2024), memerlukan infrastruktur laboratorium dan bengkel yang modern dan terupdate dengan standar industri terkini. Laboratorium yang dilengkapi untuk kebutuhan praktik siswa akan memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Manajemen kepemimpinan yang efektif akan menuntun pengembangan

infrastruktur ini ke jalur yang benar. Menurut Suhaedin et al. (2024), kepemimpinan manajemen yang kuat memastikan bahwa alokasi sumber daya diarahkan kepada peningkatan yang paling berdampak, termasuk dalam pengembangan infrastruktur pendukung di Sekolah Menengah Kejuruan.

Situs keberadaan dan penggunaan infrastruktur yang mendukung ini menjadi indikator langsung dari kualitas pendidikan yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pendekatan sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan, dapat dipastikan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak hanya sebatas konsep, tapi merupakan praktik nyata yang berdampak positif pada seluruh stakeholder pendidikan.

### **Kurikulum yang Responsif**

Ketika menerapkan pendekatan sistematis dalam mengelola kualitas pendidikan di sekolah kejuruan, penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan perubahan zaman.

Melalui tinjauan literatur, praktik, dan pengalaman pendidikan, kita mengetahui bahwa adaptasi dan fleksibilitas kurikulum adalah kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah.

Kurniawan dan Utari (2021) menekankan pentingnya pengembangan karir guru sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang mendukung kurikulum responsif. Peningkatan kompetensi guru secara langsung berpengaruh pada kualitas pengajaran, yang mana merupakan salah satu pilar utama dalam penyampaian kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Rachmat, Tahir, dan Salehudin (2024) mengungkapkan bagaimana nilai-nilai karakter religius terintegrasi dalam kurikulum dapat memperkaya pendidikan karakter siswa, menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif bukan hanya tentang kebutuhan teknis dan profesional saja, tapi juga pembangunan karakter siswa. Ini menandakan perlunya keberagaman

pendekatan dalam pengembangan kurikulum.

Nugraha (2020) mengulas pengaruh lingkungan kerja guru terhadap kinerja mereka dalam menyampaikan materi kurikulum. Kondisi kerja yang kondusif memungkinkan guru untuk lebih inovatif dalam pengajaran, yang secara langsung memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan menarik bagi siswa.

Agus et al. (2022) menyoroti pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung kurikulum yang responsif. Fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk mempraktikkan teori dalam kondisi nyata, sehingga materi kurikulum tidak hanya dipelajari tapi juga diterapkan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Ramli (2023) menguraikan bahwa strategi manajemen strategis, termasuk dalam pengembangan kurikulum, harus dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Integrasi teknologi digital dalam kurikulum, seperti yang diungkapkan Suratman (2023) melalui penggunaan layanan digital e-RKAM, merupakan contoh nyata dari adaptasi kurikulum terhadap perkembangan zaman.

Bidol (2024) menunjukkan bahwa analisis kebutuhan industri menjadi unsur penting dalam pengembangan kurikulum yang responsif. Proses penyusunan kurikulum yang mempertimbangkan hasil analisis ini akan meningkatkan relevansi pendidikan SMK dengan tuntutan pasar kerja, mempersiapkan siswa dengan baik untuk masa depan mereka.

Ningsih (2024) dan Murniati et al. (2021) menekankan peran kepala sekolah dalam menerapkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum yang responsif ini. Pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan, termasuk kurikulum, terus diperbaharui dan diselaraskan dengan tujuan pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

### **Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, lingkungan belajar yang kondusif memegang

peranan vital dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mencakup penataan ruang fisik yang memadai tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial yang berdampak pada motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Lingkungan fisik di Sekolah Menengah Kejuruan secara strategis dirancang untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman dan aman. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus et al. (2022), pembuatan sarana dan prasarana yang memadai seperti kelas yang ber-AC, perabotan modern, dan laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan terkini sangat mendukung proses belajar mengajar. Ini menciptakan suatu ruang yang tidak hanya memenuhi standar keamanan tetapi juga estetika, yang keduanya memiliki pengaruh positif terhadap proses belajar.

Dari sisi psikologis, penataan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Nugraha (2020) telah menemukan bahwa kondisi lingkungan kerja yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang selanjutnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Lingkungan yang menarik bisa menimbulkan perasaan senang dan minat belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

Elemen sosial lingkungan belajar meliputi bagaimana relasi antarsiswa dan antara siswa dengan guru dibina dan dijaga. Kondisi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati. Menurut Murniati, Usman, dan Ulfah Irani (2021), pengembangan komunitas belajar yang kuat dalam lingkungan sekolah berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan kejuruan. Interaksi yang positif antara anggota komunitas sekolah menunjang tumbuh kembang akademis dan sosial yang sehat.

Pendekatan integratif dalam pengelolaan lingkungan belajar yang melibatkan stakeholders seperti orang tua dan industri lokal juga penting. Menurut Rachmat et al. (2024), keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan bisa memperkaya sumber daya dan pembelajaran praktis untuk

siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran semakin relevan dengan kebutuhan nyata industri.

Keamanan menjadi aspek penting lain dari lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dari segala bentuk ancaman baik fisik maupun psikologis. Praktik-praktik seperti pengawasan keamanan yang ketat, penanganan bullying, dan sistem dukungan kesehatan mental perlu diperkuat, sebagaimana disarankan oleh Ningsih (2024) dalam menjaga mutu manajemen pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam lingkungan belajar juga memberikan kontribusi signifikan. Suratman (2023) menekankan pentingnya layanan digital dalam pendidikan yang tidak hanya memperkaya sumber belajar tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Ini termasuk penerapan metode pembelajaran hybrid yang menggabungkan instruksi tatap muka dan online.

### **Evaluasi Kontinu**

Evaluasi kontinu merupakan salah satu strategi efektif dalam pendekatan sistem manajemen mutu pendidikan, seperti yang telah diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Proses ini menekankan pentingnya penilaian periodik dan terus-menerus terhadap setiap aspek pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum, kinerja pengajar, hingga kepuasan siswa dan orang tua.

Evaluasi kontinu memungkinkan sekolah untuk menangkap dan menganalisis feedback secara real-time. Suhaedin et al. (2024) menegaskan bahwa sistem feedback yang baik membantu manajemen sekolah untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan lebih cepat, sehingga memungkinkan intervensi yang tepat dan cepat dilakukan.

Dalam konteks pengembangan karir guru, Kurniawan dan Utari (2021) menunjukkan bahwa evaluasi kontinu memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru. Melalui evaluasi ini, kompetensi guru dapat ditingkatkan, yang

selanjutnya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Mengacu pada studi oleh Rachmat, Tahir, dan Salehudin (2024), evaluasi kontinu terhadap program penguatan pendidikan karakter religius di Sekolah menengah kejuruan menunjukkan signifikansi metode evaluasi ini dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Evaluasi kontinu mempermudah sekolah dalam menyesuaikan dan merumuskan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Keempat, Agus et al. (2022) menekankan pentingnya evaluasi kontinu dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Melalui evaluasi ini, identifikasi cepat terhadap fasilitas yang kurang memadai dapat dilakukan, sehingga pembaruan dan penambahan fasilitas dapat segera dilaksanakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Nugraha (2020) membahas pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru dan menunjukkan bahwa evaluasi kontinu terhadap lingkungan kerja membantu dalam menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mengajar.

Dalam digitalisasi pembelajaran, Suratman (2023) menggambarkan bagaimana evaluasi kontinu atas penggunaan layanan digital dalam pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan penerapan teknologi, sekolah dapat memastikan bahwa teknologi benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.

Bidol (2024) menyoroti ketersediaan sumber daya dan pengembangan kurikulum terkait dengan kebutuhan industri melalui evaluasi kontinu, yang dimediasi oleh mutu pendidikan. Evaluasi ini penting dalam menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri, sehingga relevansi pendidikan vokasional dapat ditingkatkan.

Dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan, Ningsih (2024) menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam evaluasi kontinu. Evaluasi kontinu yang

dipimpin oleh kepala sekolah membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin menghambat peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui kegiatan evaluasi kontinu, Sekolah Menengah Kejuruan berhasil menerapkan pendekatan sistem yang komprehensif dalam manajemen mutu pendidikan. Evaluasi kontinu bukan hanya sebagai alat untuk menilai, tetapi juga sebagai strategi untuk memastikan setiap elemen pendidikan terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman dan kebutuhan stakeholders.

### **Strategi Efektif Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami transformasi besar-besaran dengan adanya integrasi teknologi. Di Sekolah Menengah Kejuruan, penerapan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi sebuah strategi efektif untuk melaksanakan pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Alat dan aplikasi digital menjadi daya dorong yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan peningkatan kompetensi siswa yang selaras dengan kebutuhan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan telah menyadari pentingnya mengikuti tren pendidikan global dengan mengadopsi digitalisasi. Sekolah ini telah mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran dengan membekali kelas dengan alat-alat modern, seperti proyektor interaktif, tablet, dan komputer yang terhubung dengan internet berkecepatan tinggi. Analisis yang dilakukan oleh Komara dkk, 2023 juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara strategis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak hanya sebatas sarana, Sekolah Menengah Kejuruan juga menggali potensi teknologi pembelajaran melalui penggunaan platform pembelajaran online. Platform ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh untuk kegiatan-kegiatan tertentu, menambah fleksibilitas dan aksesibilitas materi bagi siswa. Menurut Murniati, Usman, dan Ulfah Irani (2021), pengembangan model

pembelajaran dapat berubah menjadi lebih dinamis dengan teknologi, memperkaya pengalaman belajar siswa.

Keterlibatan aktif guru dalam penggunaan teknologi ini juga tidak kalah penting. Sekolah Menengah Kejuruan telah melakukan series pelatihan untuk membekali guru-guru dengan kompetensi yang diperlukan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Kurniawan dan Utari (2021) telah menekankan pentingnya pembangunan kompetensi digital para guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada tingkat kurikulum, Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan tanggung jawab untuk menyinkronkan isi pembelajaran dengan tuntutan industri, sebagaimana dikemukakan oleh (Limbong et al., 2020) Kurikulum dibuat fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi dengan secara konsisten mengadopsi pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja saat ini dan masa depan.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen inti dalam sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, menjadikan pendidikan karakter bukan hanya sebagai pelajaran tambahan, tetapi sebagai dasar dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi di sekolah.

Kepemimpinan guru dalam penerapan pendidikan karakter sangat krusial dan menentukan. Sekolah Menengah Kejuruan menyadari hal tersebut dan berupaya memperkuat kapasitas guru melalui program pengembangan profesional yang terus menerus. Menurut Rachmat, Tahir, dan Salehudin (2024), kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sekolah Menengah

Kejuruan berinisiatif menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang mendorong terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran karakter. Nugraha (2020) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karakter.

Fasilitas sekolah, termasuk sarana olahraga, secara tidak langsung mendukung penguatan pendidikan karakter. Perlakuan terhadap pembangunan sarana prasarana olahraga yang dilakukan oleh Sekolah menengah kejuruan, sebagaimana dilaporkan oleh Agus dkk., (2022), menunjukkan upaya sekolah dalam menyediakan ruang yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap sportivitas, kerja sama, dan kedisiplinan.

Pendidikan karakter juga diperkuat dengan penggunaan teknologi, dengan inisiatif seperti program layanan digital e-RKAM yang digagas oleh Suratman (2023). Inisiatif ini membuka peluang baru dalam memperkaya konten dan metode dalam pendidikan karakter, memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai karakter dalam format yang lebih interaktif.

Pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan telah mempertimbangkan kebutuhan industri serta etos kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Inisiatif ini, sebagaimana dikaji oleh Bidol (2024), menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan pasar kerja.

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan karakter menjadi titik tekan yang penting, dengan kepala sekolah memainkan peran aktif dalam merumuskan strategi dan kebijakan pendidikan karakter.

### Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa strategi efektif dalam penerapan pendekatan sistem dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Strategi seperti kepemimpinan strategis, pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur yang mendukung, kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri, lingkungan belajar yang kondusif, dan

evaluasi yang kontinu, terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen mutu pendidikan. Implikasi praktis dari hasil ini bisa dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan serupa untuk menerapkan dan mengadaptasi strategi serupa sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik mereka. Saran yang dapat diberikan adalah agar lembaga pendidikan terus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sektor industri dan teknologi.

### Daftar Pustaka

- Agus, P., Yudha Ari, P., Priangga Pratama Putra, H., Achmad, M., Muhammad, A., & Muhammad, R. (2022). Pembuatan Sarana Prasarana Olahraga Di Smk Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 527-532.
- Asnawan, A. (2021). Enhancement Integrated Quality Management In Islamic Education Institutions. *Bulletin Of Science Education*, 1(1), 45-66.
- Bidol, S. (2024). Analisis Ketersediaan Sumber Daya Dan Proses Pengembangan Kurikulum Terhadap Kebutuhan Industri Dimediasi Oleh Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen (Jem)*, 6(1).
- Dagar, P. (2022). Vocational education and training for indigenous women in India: toward a participatory planning approach. *International Journal of Training Research*, 20(1), 43-57. <https://doi.org/10.1080/14480220.2021.1959379>
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Pahliana, S. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical And Vocational Education International Journal (Taveij)*, 4(1), 178-186.
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. S. A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah

- Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1552-1558.
- Kurniawan, K., & Utari, W. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Karir Guru Di Smk Ti Labbaika Samarinda. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 222-234.
- Latifah, U., Maksum, H., & Purwanto, W. (2024). Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2774-2790.
- Mardiah, Andri Syahputra, Riska Suci Febriani, & Muhammad Syaifuddin. (2023). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11652/9000>
- Matytsin, D. E., & Rusakova, E. P. (2021). Strategy Of Quality Management In Industry 4.0 And Formation Of Cognitive Economy Based On Industrial And Manufacturing Engineering In The Russian Federation And Countries Of The Eu. *International Journal For Quality Research*, 15(4).
- Murniati, A. R., Usman, N., & Ulfah Irani, Z. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship). Deepublish
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Ningsih, R. N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Peserta Didik Di Sdn 015 Samarinda Ulu. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 20-29.
- Nugraha, A. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 221.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies To Improved Education Quality In Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry*, 12(3).
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878.  
<https://doi.org/10.7777/Jiemar.V1i2>
- Rachmat, T., Tahir, M., & Salehudin, M. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Smkn 4 Kota Samarinda. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 501-544.
- Ramli, A. (2023). Buku Modul Mata Kuliah Manajemen Strategi.
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Tri Herlambang, Y., Guru Sekolah Dasar, P., & Kampus Cibiru, U. (2024). Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 3(1), 1–12.  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/Seroja>
- Seyfried, M., & Pohlenz, P. (2020). Assessing Quality Assurance In Higher Education: Quality Managers' Perceptions Of Effectiveness. In *Impact Evaluation Of Quality Management In Higher Education* (Pp. 24-37). Routledge.
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Journal Of Education Research*, 5(1).
- Suratman, S. (2023). Mengembangkan Madrasah Berkualitas Dan Efektif Melalui Layanan Digital E-Rkam.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., & Wahyudi, F. S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas

Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 129-145.

Yusuf, F. A. (2023). Total Quality Management (Tqm) And Quality Of Higher Education: A Meta-Analysis Study. *International Journal Of Instruction*, 16(2), 161-178.

Zhuravel, Y., Popadynets, N., Irtysheva, I., Stetsiv, I., Stetsiv, I., Hryhoruk, I., ... & Trushlyakova, A. (2021). Management Aspects In The Higher Education Quality Assurance System. In Human Interaction, Emerging Technologies And Future Applications Iv: Proceedings Of The 4th International Conference On Human Interaction And Emerging Technologies: Future Applications (Ihiet-Ai 2021), April 28-30, 2021, Strasbourg, France 4 (Pp. 635-642). Springer International Publishing.